

## **KOLABORASI PUSTAKAWAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLINIS BERBASIS BUKTI TERKINI (*EVIDENCE BASED MEDICINE*): STUDI KASUS DI FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Sukirno<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada,, Yogyakarta, Indonesia.

### **Abstrak**

Evidence Based Medicine (EBM) merupakan pemanfaatan bukti ilmiah berdasarkan penelitian klinik mutakhir yang sah dalam tatalaksana proses penyembuhan penyakit. Salah satu syarat utama untuk memfasilitasi pengambilan keputusan klinik yang evidence-based medicine, adalah dengan menyediakan bukti-bukti ilmiah yang relevan. Tipe kajian diutamakan yang berupa hasil review sistematik, meta-analisis, dan randomised controlled trial (RCT). Ada 5 langkah dalam evidence based medicine yaitu merumuskan pertanyaan klik dan menelusur bukti dari sumber database hasil penelitian yang memuat bukti-bukti ilmiah. Pustakawan bisa berkolaborasi dalam pengambilan keputusan klinik yaitu terlibat pembelajaran pada mahasiswa atau menelusur artikel hasil penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan klinik dari database yang memuat bukti ilmiah.

**Keyword:** Librarian Collaboration, Librarian Compatency, Evidence Base Medicine,

## I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1940-an jumlah penelitian berupa uji klinik (randomized controlled trial) meningkat sangat pesat. Menurut Glasziou pada tahun 2005 sekitar 55 uji klinik baru dipublikasikan setiap hari. Oleh karena itu untuk tetap terkini dengan hasil penelitian uji klinik seorang dokter harus membaca lebih dari satu laporan penelitian setiap setengah jam, siang malam. Sumber lain menyebutkan publikasi hasil penelitian bidang kedokteran saat ini berlangsung sangat pesat, hampir 2 juta kertas kerja setiap tahun dihasilkan. Dari jumlah tersebut baru 50% yang terpublikasikan, dari jumlah yang terpublikasikan tersebut baru 50% yang dapat terakses melalui medline (*online*). Kondisi tersebut melahirkan masalah dalam menemukan literatur, dan lebih sering membutuhkan waktu banyak. Sementara seorang dokter klinik dengan kesibukan memberikan pelayanan hanya memiliki waktu yang terbatas untuk dapat menelusur informasi terbaru.

Sisi lain setiap hari dokter dan praktisi pelayanan kesehatan menjumpai banyak pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk membuat keputusan terbaik mengenai perawatan pasien. Praktik klinik tentang membuat pilihan. Uji mana yang terbaik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi ini?, pengobatan mana yang lebih efektif untuk pasien ini? Jawaban atas pertanyaan ini tergantung pada pengetahuan dokter, keterampilan dan sikap, sumber-sumber yang tersedia serta kepentingan, harapan dan nilai pasien. Awal tahun 1990-an David Sackett menciptakan istilah *evidence based medicine* (EBM) yang artinya mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis eksternal terbaik yang tersedia dari penelitian yang sistematis untuk mencapai manajemen pasien sebaik mungkin. EBM usaha meningkatkan mutu informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan pelayanan kesehatan. EBM membantu praktisi untuk menghindari kelebihan informasi, tetapi pada saat yang sama mencari dan menerapkan informasi yang paling berguna.

Konsep keputusan klinik berdasarkan bukti terkini (*evidence based medicine*). Di Indonesia konsep EBM ini merupakan paradigma baru yang digunakan dalam pengambilan keputusan klinik, paradigma lama dalam pengambilan keputusan klinik merujuk pada opini atau pengalaman dari *seorang* pakar. Pendekatan konsep *evidence based medicine* merupakan pemanfaatan bukti ilmiah berdasarkan penelitian klinis mutakhir yang sah dalam tatalaksana proses penyembuhan penyakit. *Evidence Based Medicine* ini menuntut para dokter atau klinisi untuk senantiasa meng-up-date pengetahuan dari riset terbaru, agar keputusan klinik yang akan dilakukan tidak menghasilkan keputusan yang keliru.

Salah satu diantara kemampuan untuk menerapkan konsep *evidence based medicine* adalah kemampuan untuk menelusur literatur terkini hasil riset yang akan digunakan sebagai bukti ilmiah dari sumber informasi yang terpercaya. Pengetahuan sumber-sumber dan menelusur literatur merupakan bagian kompetensi yang dimiliki seorang pustakawan dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi pustakawan tersebut dapat dilakukan untuk berkolaborasi dengan klinisi dalam rangka menemukan literatur yang akan digunakan sebagai bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan klinis.

Mencermati latarbelakang tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kolaborasi pustakawan dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti terkini (*evidence base medicine*). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk kolaborasi pustakawan dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti terkini (*evidence base medicine*).
2. Mengetahui peran pustakawan dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti terkini (*evidence base medicine*).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pustakawan

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 18/MENPAN/1988 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Fungsional Pustakawan, dijelaskan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan perpustakaan dan dokumentasi dan bekerja pada unit perpustakaan instansi pemerintah dan atau unit-unit tertentu lainnya. Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 2 Th. 2008 memberikan batasan pustakawan adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo) di instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. (Sulistyo-Basuki, 2009) memberikan batasan pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diamanatkan oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Merujuk beberapa pengertian diatas bahwa pustakawan

adalah seseorang yang menjalankan profesi dalam mengelola dan memberikan layanan di perpustakaan berdasarkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merupakan kata kunci yang penting sebagai kemampuan dasar yang dimiliki seseorang pustakawan dalam mengelola dan memberikan layanan perpustakaan.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki pustakawan agar mampu memberikan pelayanan pada pustaka. Pustakawan harus memiliki kemampuan mengelola informasi yang disebut kompetensi. Kompetensi berupa kemampuan yang harus dimiliki pustakawan terdiri dari *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* berupa kemampuan kerja mengelola informasi (*collecting, processing, disseminating, preserving*) secara teknis, termasuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi, bagi terselenggaranya kegiatan layanan perpustakaan/informasi. Adapun *soft skill* berupa kemampuan membangun relasi, interaksi dan bekerjasama dengan orang lain dalam mengelola informasi (*collecting, processing, disseminating, preserving*), seperti *communication skill, interpersonal skill, entrepreneurship, leadership*. Kompetensi pustakawan, menurut *The Special Library Association* (SLA) 2003 terdiri dari 2 aspek:

Kompetensi profesional, terkait dgn pengetahuan pustakawan di bidang sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi,

Kompetensi personal/individu, menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya.

Pustakawan yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat bekerja dengan profesional di lingkungan perpustakaan. Menurut (Purwono, 2014) ada beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan:

### 1. Keahlian

Keahlian merupakan salah satu syarat mutlak yang perlu dimiliki oleh seorang pustakawan karena tanpa keahlian dalam mengikuti perkembangan dunia kita akan ketinggalan. Kita ketahui bahwa pustakawan sebagai sumber daya manusia yang menggerakkan sumber daya lain yang memungkinkan untuk berperan secara optimal. Untuk itu diperlukan suatu standar keahlian dan profesionalisme pustakawan. Perpustakaan Nasional dengan adanya standar keahlian

tersebut pustakawan harus memiliki pengetahuan minimal sesuai dengan kriteri yang diatur dalam KEPMENPAN No. 132/Kep/PAN/12/2002. Standar pendidikan yang sesuai dengan keputusan tersebut bahwa seorang fungsional pustakawan harus memiliki latar belakang pendidikan minimal Diploma 2 perpustakaan atau yang seajar.

### 2. Motivasi

Dalam mengembangkan perpustakaan diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari seorang pustakawan, karena tanpa motivasi yang tinggi kegiatan kepustakaan tidak akan tercapai, seperti yang diharapkan oleh pemerintah atau visi dan misi yang diemban oleh perpustakaan, yaitu turut mencerdaskan masyarakat dan kehidupan bangsa. Kurangnya motivasi dari para pustakawan kita mengakibatkan profesi pustakawan sekarang ini masih dianggap oleh sebagian orang baik dari kalangan pemerintah maupun dari kalangan eksekutif belum terlalu penting.

### 3. IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu tantangan bagi seorang pustakawan. Pustakawan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi tersebut agar tidak ketinggalan untuk mengakses informasi-informasi yang terbaru (*current*). Dengan adanya teknologi informasi tersebut membuat pustakawan harus meninggalkan paradigma lama, karena pengguna jasa perpustakaan memerlukan informasi-informasi yang berkembang selama ini. Tanpa peningkatan sumber daya maka pustakawan akan ditinggal oleh pemustaka (*user*)-nya.

Untuk itu agar pustakawan dapat berkontribusi dengan baik dilingkungan instansi tempat bekerja harus ada berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Hal ini dilakukan agar pustakawan dapat memahami dinamika yang terjadi di lingkungan instansi.

#### 2.2. Menelusur Literatur

Ahli informasi memberikan pendekatan yang berbeda dalam memberikan batasan menelusur literatur. Ada yang memberikan istilah dengan penelusuran literatur, literasi informasi, dan ada penelusuran informasi. Menurut (Lasa Hs. 2009) menelusur literatur dengan memberikan istilah penelusuran informasi, yaitu kegiatan penemuan akan literatur/bahan pustaka dalam bidang tertentu pada bahan pustaka perpustakaan tertentu atau perpustakaan/pusat informasi lain dengan bantuan literatur skunder, teknologi informasi, atau sarana penelusuran lain. Kegiatan ini diperlukan

peneliti terutama untuk kepentingan penyusunan karya akademik (skripsi, tesis, disertasi, penelitian, dan lain-lain) penelitian, makalah, dan karya tulis ilmiah. Menurut (Irawati, 2005) mendefinisikan dengan *information literacy* sebagai proses memperoleh pengetahuan terhadap perilaku dan keahlian dalam bidang informasi, sebagai penentu utama dari cara manusia mengeksploitasi kenyataan, membangun hidup, bekerja, dan berkomunikasi dalam komunitas informasi.

Tips yang dapat dilakukan dalam menelusur literatur adalah penggunaan frase atau *key word* yang spesifik akan mempercepat dan memungkinkan terhadap hasil menelusur yang dilakukan. Untuk itu beberapa teknik ini dapat dilakukan dalam menelusur literatur.

1. *Medical Subject Heading* (MESH)

*Medical subject heading* (MESH) fasilitas yang digunakan untuk memastikan bahwa penggunaan frase atau *key word* yang akan digunakan merupakan term standar untuk menemukan literatur. *Medical Subject Heading* (MESH) ini khusus digunakan dalam bidang kesehatan dan kedokteran.

2. *Booleon Logic*

Booleon logic teknik menelusur literatur dengan menggabungkan *key word* yang akan ditelusur terutama menelusur literatur yang diakses secara online, baik pada database journal atau *search engine*. Kata yang digunakan untuk menggabungkan *key word*, yaitu OR, AND, dan NOT.

• **Kata OR**

Kata OR digunakan agar hasil menelusur literatur hasil mengandung *key word* yang pertama atau yang kedua, atau mengandung *key word* keduanya. Sebagai contoh *key word* yang digunakan menelusur “paracetamol dan child”

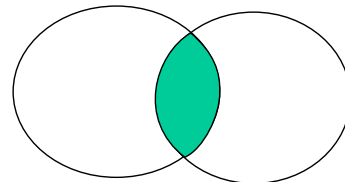


Paracetamol OR child

• **Kata AND**

Kata AND digunakan agar hasil menelusur literatur hasilnya mengandung *key word* yang pertama dan *key word* yang kedua. Sebagai contoh *key word*

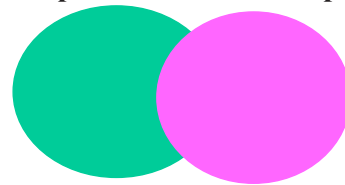
yang digunakan menelusur “paracetamol dan child”.



Paracetamol AND child

• **Kata NOT**

Kata NOT digunakan agar hasil menelusur literatur hasilnya mengandung *key word* yang kedua dan tidak mengandung *key word* yang pertama. Sebagai contoh *key word* yang digunakan untuk menelusur “ paracetamol dan ibuprofen”



Paracetamol NOT child

3. **Truncation/Wildcard**

Trucation atau wildcard tehnik menelusur literatur dengan menyertakan simbol tertentu terhadap frase atau *key word* yang akan dicari. Beberapa simbol yang digunakan dalam menelusur literatur, antara lain; \*, ?, \$ atau #. Proses menelusur literatur dengan teknik ini juga dikenal dengan isitilah proses menelusur dengan pemenggalan pada kata-kata yang sama. Penggunaan simbol dalam menelusur literatur dari masing-masing database atau search engine berbeda-beda.

4. **Nesting/Grouping**

Nesting atau grouping tehnik menelusur literatur dengan menggunakan simbol tertentu. Simbol yang digunakan dalam menelusur adalah ( ).

3.3. **Konsep Evidence Based Medicine (EBM)**

Konsep *evidence based medicine* (EBM) saat ini sedang populer di dunia medis. Konsep ini mulai berkembang pada era 1990-an yang dipelopori David Sackett dari University McMaster, Ontario, Kanada. Menurut (Hakim,i 2012) dari Paul Glaziou *evidence based medicine* artinya mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis eksternal terbaik yang tersedia dari penelitian yang sistematis untuk mencapai manajemen pasien sebaik mungkin. Mengacu pada arti tersebut (Hakimi, 2012) memberikan batasan *evidence based medicine* adalah usaha meningkatkan mutu informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan pelayanan kesehatan, EBM membantu praktisi untuk menghindari kelebihan informasi,

tetapi pada saat yang sama mencari dan menerapkan informasi yang paling berguna. Menurut (Pinzon, 2014) menyebutkan,

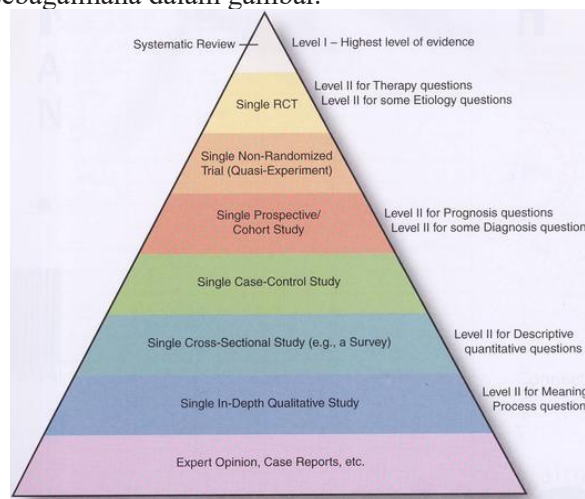
Evidence-based medicine has been defined as the process of systematically finding, appraising and using contemporaneous research findings as the basis for clinical decision for more simply as the judicious use of current best evidence in making decisions about the care of an individual patient.

Menurut (Sisicia, 2012) tujuan utama dari *Evidence Based Medicine* (EBM) adalah membantu proses pengambilan keputusan klinik, baik untuk kepentingan pencegahan, diagnosis, terapeutik, maupun rehabilitatif yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah terkini yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu syarat utama untuk memfasilitasi pengambilan keputusan klinik yang *evidence-based*, adalah dengan menyediakan bukti-bukti ilmiah yang relevan dengan masalah klinik yang dihadapi. Bukti ilmiah yang relevan diutamakan yang berupa hasil systematic reviews, meta-analisis, dan *randomised controlled trial* (RCT). Berikut ini jenis-jenis kajian ilmiah yang digunakan dalam bidang klinik, adalah:

1. Systematic Reviews, dilakukan dengan melakukan *review* atas literatur-literatur yang berfokus pada suatu topik untuk menjawab suatu pertanyaan. Literatur-literatur tersebut dilakukan analisis dan hasilnya di rangkum.
2. A Meta-Analysis, merupakan suatu metode yang melakukan analisis secara mendalam terhadap suatu topik dari beberapa penelitian valid yang dijadikan satu sehingga menyerupai sebuah penelitian besar.
3. Randomized Controlled Clinical Trials atau yang disingkat RCT, suatu metode penelitian yang menggunakan sample pasien sesungguhnya yang kemudian dibagi atas dua grup yaitu grup control dan grup yang diberi perlakuan. Group control dan yang diberi perlakuan sifatnya harus sama. Penggolongan pasien masuk ke group control atau perlakuan dilakukan secara acak (random) dan biasanya juga dengan cara blinding untuk mengurangi kemungkinan subjectivity. Biasa digunakan untuk jurnal-jurnal jenis terapi.
4. Cohort Studies, suatu penelitian yang biasanya bersifat observasi yang diamati ke depan terhadap dua kelompok (control dan perlakuan).
5. Case Control Studies, suatu penelitian yang membandingkan suatu golongan pasien yang menderita penyakit tertentu dengan pasien datang tidak menderita penyakit tersebut.
6. Case Series and Case Reports, laporan kasus dari

seorang pasien.

Dokter klinisi harus mempunyai kemampuan untuk melakukan kajian kritis (*critical appraisal*) berdasarkan prinsip-prinsip EBM terhadap hasil-hasil penelitian klinis tersebut dan independen dalam menentukan keputusan klinik (*clinical decision*). Level dalam tipe kajian ilmiah yang digunakan dalam EBM sebagaimana dalam gambar.



Gambar 1. Level Tipe Kajian Untuk EBM  
Sumber: Polit (2014)

EBM merupakan keterpaduan antara bukti-bukti ilmiah yang berasal dari studi yang terpercaya (*best research evidence*) dengan keahlian klinis (*clinical expertise*) dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat (*patient values*). Menurut Murti (2014) *evidence based medicine* (EBM) terdiri atas lima langkah:

1. Merumuskan pertanyaan klinis tentang masalah pasien;
2. Mencari bukti dari sumber database hasil riset yang otoritatif;
3. Menilai kritis bukti tentang validitas, kepentingan, dan kemampuan penerapan bukti;
4. Menerapkan bukti pada pasien;
5. Mengevaluasi kinerja penerapan bukti yang telah dilakukan pada pasien.

Dari lima langkah dalam *evidenca base medicine*, langkah ke 1 merumuskan pertanyaan klinis tentang masalah pasien dan ke 2 mencari bukti (menelusur) dari sumber database hasil riset merupakan ranah yang dapat dilakukan pustakawan. Menelusur literatur sebagai kemampuan atau skill seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemampuan untuk menemukan letak informasi tersebut, mengevaluasi, dan juga mampu menggunakan informasi tersebut secara efektif.

### 3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut (Hartinah 2013: 2.17) studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif bidang perpustakaan

dan informasi yang melihat sebuah fenomena yang diteliti. Studi kasus sering digunakan sebagai alat eksplorasi. Biasanya digunakan untuk sejumlah subyek penelitian yang sedikit dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi kegiatan pustakawan berkolaborasi dalam menemukan bukti ilmiah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Menelusur Bukti Ilmiah Untuk Evidence Base Medicine (EBM)

Menelusur bukti ilmiah dalam *evidence based medicine* (EBM) dilakukan guna mendapatkan informasi ilmiah yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan klinis. Untuk itu dalam melakukan penelusuran informasi ilmiah harus dapat menjawab permasalahan yang akan diambil klinisi. Untuk menelusur informasi ilmiah dalam kaidah EBM melalui beberapa langkah:

1. Mengenali jenis pertanyaan klinis
2. Memformulasikan pertanyaan klinis ke istilah penelusuran yang sesuai
3. Mengembangkan strategi penelusuran
4. Mengenali jenis publikasi dan rancangan penelitian
5. Kemana menelusur/mencari ?
6. Melakukan penelusuran

Proses untuk melakukan penelusuran informasi ilmiah sesuai kaidah EBM dimulai dengan pertanyaan klinis. Sebagai contoh seorang klinis menghadapi kasus pada pasien; apakah ibuprofen atau parasetamol yang lebih baik untuk mengurangi rasa sakit dan demam pada anak?. Kemudian menganalisis suatu pertanyaan menjadi beberapa bagian/komponen dan menyusunnya kembali sehingga mudah untuk menemukan jawaban, merupakan langkah penting dalam EBM. Sebagian besar pertanyaan klinis dapat dibagi dalam empat komponen. Keempat bagian pertanyaan klinis dengan singkatan **PICO** (**P**opulation, **I**ntervention, **C**omparator, **O**utcome). Mencermati pada kasus klinis diatas, jika pertanyaan tersebut diformulasikan dengan menggunakan metoda PICO, maka kasus klinis tersebut akan didapatkan formulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Formulasi Pertanyaan Klinis

P (population)	Children with pain and fever
I (intervention)	Ibuprofen
C (comparator)	Paracetamol
O (outcome)	Reduction in pain and/or fever

Untuk mempertegas dari formulasi pertanyaan klinis tersebut, maka pertannya klinis tersebut akan diformulasikan ulang menjadi sebagai berikut;

**P:** In children with pain and fever

**I:** is ibuprofen

**C:** compared with paracetamol

**O:** more effective at reducing pain or fever?

Akhirnya dari formulasi pertanyaan klinis tersebut, akan didapatkan frase penelusuran seperti berikut;

Tabel 2. Frase Untuk Penelusuran

	Istilah pencarian	Istilah lain
<b>Patient</b>	Child Pain Fever	Children, infant, infants  Febrile
<b>Intervention</b>	Ibuprofen	
<b>Comparison</b>	Paracetamol	Acetaminophen
<b>Outcomes</b>	Pain Fever	Febrile

Berdasarkan frase penusuran tersebut, kemudian akan didapatkan istilah/*key word* yang akan digunakan untuk menelusur bukti ilmiah;

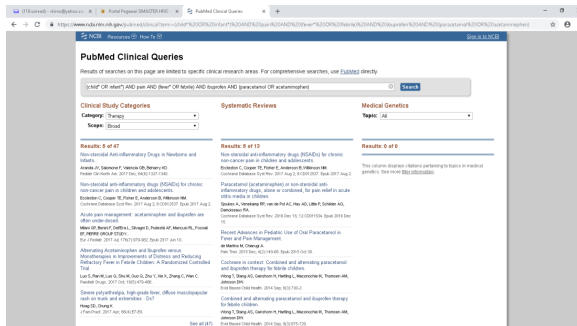
Tabel 3. Istilah Menelusur Bukti Ilmiah

	Istilah pencarian
Patient	(child* OR infant*) AND (pain OR fever* OR febrile)
Intervention	ibuprofen
Comparison	(paracetamol OR acetaminophen)

Istilah/*key word* akan diopersionalakan yang akan digunakan untuk menelusur bukti ilmiah terkini (EBM) adalah sebagai berikut, **(child\* OR infant\*) AND (pain OR (fever\* OR febrile)) AND ibuprofen AND (paracetamol OR acetaminophen)**. Setelah diperoleh istilah penelusuran kemudian melakukan proses menelusur sumber-sumber informasi. Menelusur pada database bidang kedokteran yang memuat bukti-bukti ilmiah sumber utama untuk menemukan bukti ilmiah. [PubMed Clinical Queries](#) dan The Cochrane Library merupakan database utama berisi hasil riset sekunder (systematic-review/meta-analysis) yang mensintesis hasil riset primer.

##### a. Database [PubMed Clinical Queries](#)

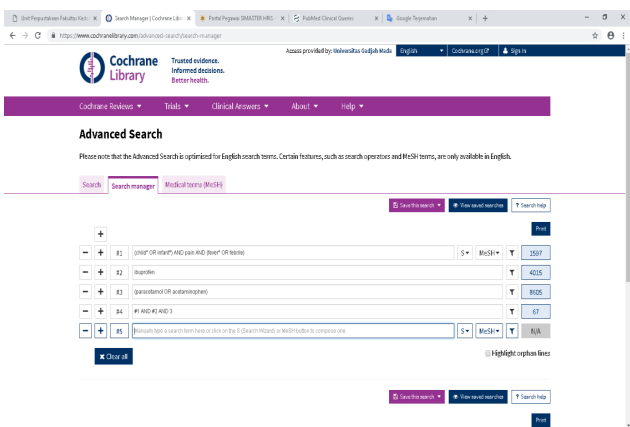
Database Pubmed Clinical Queries merupakan MEDLINE (Medical Analysis and Retrieval System Online) sebagai mesin pencarian terutama berisi bidang informasi bidang kedokteran dan kesehatan. Database ini dibuat disertai adanya sistem filter dengan kemampuan yang tinggi untuk mengkategorikan hasil dari penelusuran artikel berdasarkan permasalahan klinis, yaitu therapy, diagnosis, aetiology and prognosis, dan systematic reviews. Gambar berikut ini hasil penelusuran bukti ilmiah sesuai dengan pertanyaan klinis.



Gambar 2. Hasil Penelusuran Sesuai Pertanyaan Klinik di [PubMed Clinical Queries](#)

**b. Database The Cochrane Library**

Database The Cochrane Library merupakan database yang berisi artikel-artikel ilmiah berkualitas tinggi bidang kesehatan utama berisi artikel ilmiah dengan tipe kajian systematic reviews. Gambar berikut ini hasil penelusuran bukti ilmiah sesuai dengan pertanyaan klinik dengan fasilitas search manager.



Gambar 3. Home The Cochrane Library

Selain dari database tersebut untuk menemukan bukti ilmiah yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan klinik yang digunakan untuk EBM juga dapat dilakukan pada web atau database lain, yaitu:

1. UpToDate.com
2. ClinicalKey.com
3. ScienceDirect.com
4. <http://highwire.stanford.edu/lists/freart.dtl>

Pustakawan dengan menguasai dan memahami sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan akan memiliki peran untuk berkontribusi pada instansi tempat bekerja.

**4.1.2. Kolaborasi Pustakawan Dalam Pengambilan Keputusan Klinik**

Proses pengambilan keputusan klinik berdasar bukti terkini ada lima langkah atau tahapan dalam *evidenca base medicine*. Dari ke lima langkah tersebut, langkah ke 1, yaitu merumuskan pertanyaan klinik

tentang masalah pasien dan langkah tentang ke 2 mencari bukti (menelusur) dari sumber database hasil riset. Menelusur literatur sebagai kemampuan atau skill seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemampuan untuk menemukan letak informasi tersebut, mengevaluasi, dan juga mampu menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Mengacu pada proses pengambilan klinik berdasar bukti terkini tersebut, maka pada langkan yang ke 1 dan ke 2 dapat dilakukan oleh pustakawan. Pustakawan memiliki kompetensi untuk keterampilan dan teknik menelusur menelusur literatur. Pustakawan dapat berkolaborasi dengan team dalam proses perkuliahan. Sebagaimana yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Univeritas Gajah Mada.

**JADWAL KULIAH - MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum)**  
Program Studi IKK Sem. I / Tahun Akademik 2017/2018  
Tempat : Ruang Kuliah I 1 2 Gedung S3 FK-UGM Telp. 0274-580723/WA-08224297574

MIKSI	TANGGAL	JAM	MK	TORIK	TUTOR
Kamis	1/3/2018	09.00-11.00		Overview proses pendidikan di Program IKK	RST
Jum'at	2/3/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Pengantar Fisiologi Ilmu	LSY
			EPK	Introduction to clinical epidemiology: a basic science for clinician	MBS
<b>Sabtu &amp; Minggu</b>					
Senin	05/03/2018	08.00-10.00	BIOS	Introduction to Biostatistics	ZL
		10.00-11.00	EPK	Measures of diseases frequency	BLD
		11.00-13.00	MP	Pengantar metodologi penelitian & pertanyaan penelitian	ID
		13.00-15.00	Fi & EP	Hakikat Penalaran	LSY
		15.00-17.00	BIOS	Statistical Packages	RSS
		17.00-19.00	IMLUM	Cellular dan humoral immunity and the mediators	MST
Rabu	07/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Pengantar Etika Profesi	BLD
		10.00-11.00	EPK	Introduction to molecular biology	ZL
		11.00-13.00	BIOMOL	Pengantar Biologi Molekuler (Genetika dan Epistemologi)	YP
		13.00-15.00	BIOS	Confidence Interval dan hypothesis testing for continuous data-1	ID
Kamis	08/03/2018	08.00-10.00	BIOS	Kejangka Konsep	RNS
		10.00-12.00	BIOMOL	The Cell Compartment and Genome	BLD
Jum'at	09/03/2018	08.00-10.00		<b>Sabtu &amp; Minggu</b>	
Senin	12/03/2018	08.00-10.00	BIOS	Summarizing & presenting data	DI
		10.00-12.00	BIOMOL	Pharmacogenetics and pharmacogenomics	LA
		12.00-14.00	IMLUM	Immediate and delayed hypersensitivity and the basis of therapy	MU
Selasa	13/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Metode Ilmiah	ZL
		10.00-12.00	BIOS	Hypothesis Testing for continuous data-2	ZL
		13.00-15.00	MP	Variable Penelitian	ID
		15.00-17.00	EPK	Etika dan Disiplin Keokteran	NS
Rabu	14/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Introduction to EBM & Formulating answerable clinical question	NH
		10.00-12.00	BIOS	Hypothesis Testing for Categorical Data-1	BLD
		12.00-14.00	BIOS	Case-control	RE
Kamis	15/03/2018	08.00-10.00	MP	Populasi dan Subyek Penelitian serta population at risk	BLD
		10.00-12.00	MP	Pengukuran, reliabilitas dan validitas	RE
Jum'at	16/03/2018	08.00-10.00	BIOMOL	Molecular biology in Tropical diseases	TW
		10.00-12.00	BIOMOL	Molecular biology in Cancer	BLD
Senin	19/03/2018	08.00-10.00	EPK	Diagnosis	SKA
		10.00-12.00	EPK	How to find current best evidence?	ZL
		12.00-14.00	BIOS	Hypothesis Testing for Categorical Data-2	NS
Selasa	20/03/2018	08.00-10.00	MP	Design Penelitian Observasional: Cross-sectional & Cohort Study	ST
		10.00-12.00	MP	Immune tolerance and autoimmunity	ID
		13.00-15.00	MP	Design Penelitian Observasional: Case-Control Study	BLD
Rabu	21/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Keputusan Keokteran	NS
		10.00-12.00	EPK	Disengagement	NS
		12.00-14.00	MP	Overvee pembangunan dan sistem kesehatan nasional Indonesia	NSA
Kamis	3/22/2018	08.00-10.00	MP	Design Penelitian Eksperimental: RCT	RSS
		10.00-12.00	MP	Correlation & Simple linear Regression	MSS
		12.00-14.00	IMLUM	Immunity in Pregnancy	NH
Jum'at	23/03/2018	08.00-10.00	EBM	Critical Appraisal of Clinical Trial	NS
		10.00-12.00	BIOMOL	Molecular biology in Cancer	SM
<b>Sabtu &amp; Minggu</b>					
Senin	26/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Statistika dan cara berfikir induktif	LSY
		10.00-12.00	BIOS	Multiple Regression	RSS
		12.00-14.00	EPK	Critical Appraisal on diagnostic study	AVK
Selasa	27/03/2018	08.00-10.00	EBM	Therapy	BLD
		10.00-12.00	HTA	Design Penelitian eksperimental: kuasi eksperimental	OS
		12.00-14.00	MP	Pengantar penelitian & Adaptasi teknologi kesehatan	ID
Rabu	28/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Etika Penelitian - 1	AHA
		10.00-12.00	MP	Confounding	NS
		12.00-14.00	BIOS	Non-parametric Statistics	ZL
Kamis	29/03/2018	08.00-10.00	Fi & EP	Etika Penelitian Ilmiah	SWT
		10.00-12.00	MP	Metode penelitian kualitatif	RSP
		12.00-14.00	EBM	Student's presentasi-critical appraisal on clinical trial	MH
Jum'at	30/03/2018	08.00-10.00		Wafat Isa Al Masih	
<b>Sabtu &amp; Minggu</b>					

**Sosialisasi dosen**  
NSA : Prof. dr. Moch. Anwar, M.Med.Sc, Sp.OG(K)  
LSY : Prof. Dr. Lasyo, MA, M.M.  
SWT : Prof. Dr. Dr. Sreowito, Sp.THT(K)  
RSP : Prof. Dr. Almasri H. Asdie, Sp.FD-REMD  
MST : Prof. Dr. dr. Wardana Soehomo, Sp.K(K)

**Sosialisasi mahasiswa**  
ZL : Drs. Zulaela, Dipl.Med.Stud, Sp.1  
BLD : Dr. W. Bambang Iqbal Rizki R, Sp.THT(K), M.Kes  
NS : Sofiano, Sp.1, M.Med  
RNS : Dr. dr. Andrius E. Lantion, Sp.MK(K), M.Kes  
NSA : Dr. dr. Indro Soewandharma, Sp.OG(K)  
SM : Dr. dr. Betty Siti Nurhidayah, MPH, Ph.D, Sp.OG(K)

Gambar 4. Jadwal Kuliah MKDU Prodi S-2 Ilmu Kesehatan Klinik FK-KMK UGM

Pustakawan menyampaikan topik materi “Bagaimana menelusur informasi ilmiah untuk pengambilan keputusan klinik”. Materi MKDU tersebut merupakan bagian dari materi Kuliah pada topik Keputusan Klinik berbasis Evidence Based Medicine.



Gambar 5. Perkuliahan Menelusur Bukti Ilmiah pada Mahasiswa S-2 Prodi Ilmu Kedokteran Klinik

Topik Keputusan Klinik berbasis Evidence Based Medicine saat ini menjadi perhatian dan senantiasa diajarkan pada mahasiswa kesehatan, baik pada mahasiswa yang mengambil program Dokter Spesialis 1 atau Spesialis Konsultan, Mahasiswa S-2 pada minat Kedokteran Klinik, atau mahasiswa keperawatan.

Tabel 4. Perkuliahan Menelusur Bukti Ilmiah Tahun 2018

No	Nama Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	S-2 Prodi Ilmu Kedokteran Klinik FK-KMK	43
2.	Program Dokter Spesialis Konsultan Obstetrik Ginekologi FK-KMK	3
3.	Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan	74
4.	Program Studi S-2 Tropikel Medicine FK-KMK	13

Kolaborasi lain yang dapat dilakukan pustakawana adalah pustakawan membantu para klinik untuk menelusurkan artikel-artikel yang digunakan para klinisi sebagai bukti ilmiah. Kemampuan dan penguasaan pustakawan terhadap berbagai *journal online* dan *database journal* yang memuat bukti ilmiah akan sangat membantu.



Gambar 6. Screenshoat Permintaan Dokter Untuk Menelusur Artikel

Dokter apalagi juga staf pengajar memiliki waktu yang terbatas untuk bisa menelusur yang dibutuhkan

untuk keputusan klinik. Untuk mendapatkan artikel yang akan dipakai untuk keputusan klinik Dokter minta tolong pada pustakawan untuk menelusurkan artikel-artikel yang dibutuhkan.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Perkembangan konsep *evidence based medicin* (EBM) di bidang kedokteran merupakan tantangan bagi pustakawan yang bekerja di perpustakaan bidang kedokteran. Pemahaman konsep EBM merupakan kebutuhan yang tidak mungkin untuk dihindari oleh pustakawan. Mengacu pada proses tahapan dalam pengambilan keputusan klini berdasarkan EBM ada bagian yang menjadi ranah pustakawan. Tahapan merumuskan pertanyaan klinik dan menelusur bukti ilmiah dapat dilakukan pustakawan. Agar pustakawan dapat melakukan ke 2 tahapan tersebut, maka pustakawan harus senantiasa untuk berkembang sesuai dengan lingkungan tempat bekerja agar kompetensi profesional pustakawan meningkat Hal ini sesuai dengan *The Special Library Association (SLA)* 2003. Kompetensi profesional pustakawan, terkait dng pengetahuan pustakawan di bidang sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi. Bahkan (Purwono, 2014) mempertegas bahwa pustakawan meningkatkan kompetensi keahlian, yaitu sebab keahlian merupakan salah satu syarat mutlak yang perlu dimiliki oleh seorang pustakawan karena tanpa keahlian dalam mengikuti perkembangan dunia kita akan ketinggalan. Kita ketahui bahwa pustakawan sebagai sumber daya manusia yang menggerakkan sumber daya lain yang memungkinkan untuk berperan secara optimal. Untuk itu diperlukan suatu standar keahlian dan profesionalisme pustakawan.

Kolaborasi pustakawan dalam pengambilan keputusan klinik untuk menemukan bukti ilmiah (EBM), merupakan bentuk kontribusi pustakawan khusus yang bekerja di perpustakaan khusus atau perguruan tinggi kesehatan. Kemampuan pustakawan dalam menguasai sumber-sumber informasi dan teknik menelusur merupakan modal untuk berkontribusi dengan dokter klinik Melalui peran ini eksistensi pustakawan akan diakui oleh lembaga atau istitusi. Untuk itu pustakawan perlu untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri untuk menguasai hal-hal lain diluar bidang yang ditekuni, sehingga pustakawan dapat berkolaborasi dengan pihak lain dalam pengembangan profesinya.

#### 3. Penutup

Tren dunia kedokteran saat ini berkembang konsep pengambilan keputusan klini berdasar bukti terkini (*Evidence Base Medicine*). Tahapan dalam proses



pengambilan klinis berdasarkan bukti ilmiah adalah merumuskan pertanyaan klinik dan menelusur artikel ilmiah hasil penelitian terkini yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan klinik. Pustakawana dapat berperan dalam *Evidence Base Medicine* (EBM), yaitu berkolaborasi dengan para klinis. Peran tersebut dapat berupa, (1) menyampaikan pelatihan untuk menelusur bukti ilmiah pada mahasiswa bidang kesehatan, (2) menelusur artikel hasil penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan klinis, database atau *journal online* yang membuat bukti ilmiah. Melalui peran tersebut eksistensi pustakawan akan diakui dan dapat digunakan sebagai sarana dalam pengembangan diri profesi pustakawan.

### Daftar Pustaka

- Hakimi, Mohammad. (2012). Buku kerja *evidence-based practice*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Hartinah, Sri. (2013). *Metode penelitian perpustakaan*. Jakarta: UT.
- Irawati, Indira. (2005). Penguasaan *information literacy* mahasiswa program studi ilmu perpustakaan. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Murti, Bhisma. (2014). Pengantar *evidence based medicine*. Solo: Universitas Sebelas Maret, Bagian IKM.
- Lasa Hs. (2009). Kamus kepustakawan indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Pinzon, Rizaldy. (2014). *Evidence based medicine*. Materi Workshop Evidence Based Medicine. Yogyakarta: CE&BU.
- Polit, Denise F. (2014). *Essential of nursing reserarch: appraising evidence for nursing practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Purwono. (2014). Profesi pustakawan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sisicia. (2012). *Evidence base medicine: definisi dari beberapa sumber*. diunduh dari <http://sisicia.wordpress.com/2012/03/14/evidence-base-medicine-definisi-dari-beberapa-sumber/>
- Sulistyo-Basuki. (2009). Pengantar ilmu perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.